

LITERASI MEDIA SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Encang Saepudin^{1*}, Neneng Komariah², Ninis Agustini Damayani³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: encang@unpad.ac.id

ABSTRAK. Literasi media menjadi sangat penting karena merupakan sebuah perspektif untuk menafsirkan makna pesan sehingga dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana manusia memperlakukan media. Pembelajaran memerlukan media sebagai sarana penyampaian pesan, apalagi saat pandemi covid 19 yang terjadi saat ini berdampak besar bagi kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema literasi media sebagai sarana pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para guru mengenai literasi media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktek. Hasil dari pelatihan adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan para peserta pengabdian kepada masyarakat tentang literasi media khususnya pemanfaatan berbagai media pembelajaran online dan proses pembelajaran literasi media. Secara khusus para peserta pelatihan dapat mengetahui proses pendidikan literasi media bagi anak usia dini dapat diuraikan dalam tiga tahapan pembelajarn yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dengan demikian masyarakat sasaran memiliki pengetahuan tentang proses pendidikan literasi media yang akan diterapkan pada pembelajaran; memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi literasi media kepada para siswa. Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yaitu para guru pendidikan akan usia dini dan para orang tua memiliki pengetahuan tentang proses pendidikan literasi media yang akan diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Kata kunci; literasi; literasi media; media pembelajaran

ABSTRACT; Media literacy is very important because it is a perspective for interpreting the meaning of messages so that it can provide clues about how humans treat media. Learning requires media as a means of delivering messages, especially during the current covid 19 pandemic that has a major impact on social life, one of which is distance learning. The implementation of community service with the theme of media literacy as a means of early childhood learning aims to increase the knowledge and abilities of teachers regarding learning media literacy. The method used is lecture, discussion, and practice. The result of the training is an increase in the knowledge and skills of the community service participants regarding media literacy, especially the use of various online learning media and the media literacy learning process. In particular, the training participants can find out that the process of media literacy education for early childhood can be described in three stages of learning, namely initial activities, core activities, and final activities. Thus the target community has knowledge of the media literacy education process that will be applied to learning; have skills in choosing the right learning method for delivering media literacy material to students. The conclusion from the implementation of community service is that early childhood education teachers and parents have knowledge about the media literacy education process that will be applied to early childhood education.

Keywords: literacy; media literacy; instructional media

PENDAHULUAN

Literasi media yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memanfaatkan berbagai media untuk mengakses, menganalisis, dan menghasilkan informasi. Zaccheti (2011) mengemukakan definisi literasi media berdasarkan pendekatan kritis. Menurutnya “Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi secara kritis isi media dan aspek media yang berbeda, serta untuk menciptakan komunikasi dalam berbagai konteks. Literasi media berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio dan rekaman musik, media cetak, internet dan teknologi digital lainnya.” Dengan demikian pentingnya kapabilitas dalam teknologi informasi dan komunikasi, bukan hanya menyangkut keterampilan teknis dan instrumental, namun keterampilan dalam hal-hal yang bersifat kreatif, kritis, dan analitis. Literasi media tidak hanya sekedar mengonsumsi media, tetapi memproduksi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi secara berhasil dalam semua bentuknya.

Pengertian literasi media tersebut menggambarkan betapa pentingnya masyarakat memahami dan mengeti tentang fungsi media sebagai sarana komunikasi. Kesadaran dan kebijakan dalam menggunakan media sangat diperlukan agar tidak terjebak dalam kekeliruan penggunaan media. Ketika kita sembarangan dalam menggunakan media sebagai sarana komunikasi atau sembarangan dalam mencari informasi kita bisa terjebak pada informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Kurniawati (2016) mengenai batasan literasi media. Dia menjelaskan bahwa Literasi media merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk dapat menganalisis terpaan pesan-pesan dari media sehingga media dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi antar manusia dengan benar dan optimal (Kurniawati, 2016).

Literasi media menjadi sangat penting karena merupakan sebuah perspektif untuk menafsirkan makna pesan sehingga dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana manusia memperlakukan media. Sebagai gambaran dalam menggunakan media sosial

sebagai media penyampaian informasi dan komunikasi. Kebebasan menyampaikan pesan di media sosial harus diorganisasikan secara tepat agar terciptanya norma dan nilai masyarakat, terutama bagi remaja yang masih mencari identitas diri. Salah satu karakter media sosial adalah *sharing* atau dapat dikatakan sebagai proses penyebaran informasi. Pada dasarnya menyebarkan informasi merupakan salah satu manfaat dari penggunaan media sosial. Banyak *platform* media sosial yang menggabungkan fitur *instant messaging* agar pengguna dapat bertukar informasi melalui obrolan. Misalnya *facebook* dengan fitur *messenger*-nya, Instagram dengan fitur *live video*, dan sebagainya.

Penyebaran informasi pada dasarnya merupakan kegiatan mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan tujuan agar informasi lebih banyak diketahui oleh khalayak. Menurut Sabaruddin (2008) penyebaran informasi atau yang dikenal dengan istilah difusi informasi merupakan proses dimana inovasi tersebar kepada anggota dalam suatu sistem sosial. Dikatakan inovasi karena dalam kegiatan difusi yang disebarkan merupakan gagasan atau informasi yang sifatnya baru. Terdapat beberapa unsur dalam proses difusi yaitu (1) inovasi merupakan informasi yang berasal dari ide atau gagasan baru, (2) saluran/ media, alat atau perantara yang digunakan dalam menyebarkan informasi, (3) penerima, orang yang menerima informasi, merupakan anggota dari sistem sosial dan (4) waktu. Keempat unsur tersebut sama halnya dengan unsur utama dalam kegiatan komunikasi (Sabaruddin, 2008)

Dengan begitu literasi media menjadi penting karena akan berpotensi untuk membantu masyarakat dalam menggunakan media dengan lebih baik. Pandangan lain datang dari praktisi pendidikan media yang menyatakan bahwa literasi media digunakan untuk melindungi warga negara dari dampak negatif media massa. Selain itu, literasi media merupakan sebuah upaya untuk menyiapkan masyarakat agar bisa bertahan hidup di dunia sesak media, dengan diberikan kemampuan untuk menafsirkan pesan agar manfaat keberadaan media dapat dirasakan (Tamburaka, 2013).

Terdapat sejumlah definisi yang bisa digunakan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terhadap literasi media. *The Ontario*

Association for Media Literacy (AML) mengatakan bahwa literasi media berkaitan dengan pemahaman tentang sifat media massa, teknik yang digunakan serta dampaknya. Berdasarkan pada beberapa batasan literasi media dan konsep betapa pentingnya membangun literasi media di kalangan masyarakat, maka pembelajaran literasi media sangat diperlukan. Pembelajaran literasi media merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana media bekerja, bagaimana sebuah media menghasilkan makna, bagaimana sebuah media diorganisasikan serta bagaimana membangun realitas dalam sebuah media. Literasi media juga dapat memberikan siswa kemampuan untuk menciptakan produk media (Koltay, 2011). Pada hakikatnya pembelajaran literasi media merupakan satu upaya pembelajaran agar khalayak dapat bertahan hidup di lingkungan yang dikenal dengan istilah *media-saturated* atau sesak media (Iriantara, 2017). Dengan pembelajaran literasi media diharapkan khalayak dapat kritis dalam melihat dan menanggapi apa yang baik dan apa yang buruk pada media, sehingga tidak terjerumus kedalam hal-hal yang sifatnya negatif.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, pengabdian pada masyarakat mengambil tema literasi media sebagai sarana pembelajaran anak usia dini. Tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat berdasarkan tema tersebut adalah (1) Masyarakat sasaran memiliki pengetahuan tentang proses pendidikan literasi media yang akan diterapkan pada pembelajaran; (2) Masyarakat sasaran memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi literasi media kepada para siswa.

METODE

Metode atau teknik *Participatory Rural Appraisal* secara teknis digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui langkah sebagai berikut (1) Pengenalan masalah/ kebutuhan dan potensi, dengan maksud untuk menggali informasi tentang keberadaan lingkungan dan masyarakat secara umum. (2) Perumusan masalah dan penetapan prioritas guna memperoleh rumusan

atas dasar masalah dan potensi setempat. (3) Identifikasi alternatif pemecahan masalah atau pengembangan gagasan guna membahas berbagai kemungkinan pemecahan masalah melalui urun rembuk masyarakat. (4) Pemilihan alternatif pemecahan yang paling tepat sesuai dengan kemampuan masyarakat dan sumberdaya yang tersedia dalam kaitannya dengan swadaya. (5) Perencanaan penerapan gagasan dengan pemecahan masalah tersebut secara konkrit agar implementasinya dapat secara mudah dipantau. (6) Penyajian rencana kegiatan guna mendapatkan masukan untuk kesempurnaan di tingkat yang lebih besar. (7) Pelaksanaan dan pengorganisasian masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masyarakat. (8) Pemantauan dan pengarahan kegiatan untuk melihat kesesuaiannya dengan rencana yang telah disusun. (9) Evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk melihat hasil sesuai yang diharapkan, masalah yang telah terpecahkan, munculnya masalah lanjutan, dan lain-lain. Melalui pendekatan ini masyarakat dapat terlibat secara langsung mulai mengidentifikasi permasalahan sampai rancangan memecahkan permasalahannya (Muhsin, 2018).

Tahapan pengabdian pada masyarakat melalui proses pencarian data, pengolahan data, serta penyebaran informasi tentang literasi media yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat adalah dengan teknik wawancara melalui kegiatan diskusi bersama masyarakat sasaran PPM yaitu guru pendidikan anak usia dini dan para orang tua siswa. Wawancara melalui aplikasi Zoom Meeting. Teknik wawancara digunakan untuk dapat mengkaji secara mendalam permasalahan dalam pengembangan literasi media dalam proses pembelajaran. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan divalidasi dengan teknik triangulasi.

Seluruh tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat sasaran dan mahasiswa. Tahapan persiapan dimulai dari pemetaan sosial bersama-sama masyarakat sasaran sebagai calon penerima manfaat dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Melalui proses pemetaan sosial ditemukan permasalahan pokok yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Berdasarkan pokok

permasalahan ini maka disusunlah kerangka pemecahan masalah berupa kerangka kerja pelaksanaan pengabdian pada masyarakat mulai penetapan tujuan, sasaran, indikator capaian, dan instrument evaluasi.

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi melalui ceramah dan praktek. Terdapat dua skema pemberian materi yaitu secara daring dan luring. Daring diperuntukkan para peserta multi wilayah. Hal ini disebabkan peserta disesuaikan dengan tempat tinggal mahasiswa KKN. Para mahasiswa KKN memiliki tugas untuk melakukan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat yang ada di wilayah tempat tinggal masing-masing. Sedangkan pengabdian masyarakat dilakukan secara luring bagi peserta yang ada di wilayah tempat tinggal pelaksana pengabdian masyarakat/ketua pelaksana PPM.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Evaluasi proses dilakukan dengan menyediakan angket yang harus diisi oleh para peserta. Isi angket berupa pertanyaan tertutup mengenai proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Pertanyaan tersebut terkait format kegiatan, materi kegiatan, narasumber, sarana dan prasarana, dan metode pelaksanaan. Evaluasi hasil kegiatan berupa tes terhadap para peserta terkait penyerapan materi yang disampaikan. Tes dilaksanakan berupa *Pre test* dan *post test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Sosial

Proses diskusi dengan para mitra bertujuan untuk pemetaan sosial mengenai kehidupan masyarakat sasaran. Melalui diskusi tim pengabdian kepada masyarakat bisa menggali potensi yang dimiliki dan hambatan yang ada berkaitan dengan literasi media. Dengan demikian tim pengabdian kepada masyarakat bisa secara tepat menetapkan materi pokok dan pendekatan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi dengan para mitra dapat digambarkan bahwa salah satu informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu literasi media sebagai sarana pembelajaran.

Pandemi covid 19 yang terjadi saat ini berdampak besar bagi kehidupan bermasyarakat,

salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh dibutuhkan pemberian materi belajar, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak terjadi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar sehingga diperlukan teknik-teknik khusus dengan berbagai media. Kemendikbud mengemukakan salah satu yang menjadi tantangan dalam pembelajaran jarak jauh adalah ketersediaan sumber belajar dan kesiapan mental siswa. Hasil Survey Cepat Inovasi menyatakan bahwa pesan instan adalah media yang paling banyak digunakan, pemberian dan koreksi tugas lebih sering dilakukan dibanding penyampaian materi, kemudian tugas dari buku dan tugas dari guru diberikan lebih banyak dibandingkan tugas mandiri. Hal ini mengakibatkan pelajar merasa bingung dan jenuh saat proses belajar-mengajar berlangsung. Maka dari itu diperlukan literasi media sebagai sarana pembelajaran anak khususnya usia dini untuk menjaga protokol kesehatan dalam proses pembelajaran dan menambah variasi cara belajar agar anak tidak merasa bosan dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi virus corona ini.

Kerangka Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertema *Literasi Media Sebagai Sarana Pembelajaran Anak Usia Dini*. Berdasarkan tema kegiatan tersebut tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu 1) Masyarakat sasaran memiliki pengetahuan tentang proses pendidikan literasi media yang akan diterapkan pada pembelajaran; (2) Masyarakat sasaran memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi literasi media kepada para siswa

Berdasarkan pada tujuan dan hasil yang ditetapkan, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Secara singkat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

No	Rencana kegiatan	Keterlibatan Dalam Kegiatan		
		Tim Pengabdian Pada Masyarakat	Mahasiswa KKN	Masyarakat
1	Tahap Persiapan	Melakukan persiapan materi untuk pelatihan. Menyiapkan bahan-untuk praktek pembelajaran literasi media	Melakukan koordinasi dengan pihak desa/kec Mempersiapkan surat undangan	Memberikan masukan tentang berbagai situasi sosial di lingkungan subjek pengabdian pada masyarakat
2	Tahap Pelaksanaan	Memberikan materi ceramah literasi media Memandu praktek mengenai pembelajaran literasi media Melakukan evaluasi kegiatan	Menyiapkan acara pelatihan Membantu kegiatan praktek pembelajaran	Berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan
3	Tahap Penyusunan dan pengandaan laporan	Melakukan penyusunan laporan dan melakukan pengandaan laporan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat	Membantu menyiapkan data-data penunjang	Memberikan masukan mengenai hasil pelatihan sebagai bahan laporan hasil kegiatan

Tabel 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Indikator keberhasilan dari program yang dilaksanakan kami merumuskannya dalam format sebagai berikut:

No	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian (setelah kegiatan)
1.	Masyarakat sasaran Pengabdian Pada Masyarakat	Para guru dan orang tua siswa belum mengetahui tentang literasi media sebagai sarana pembelajaran	Para guru dan orang tua siswa sudah mengetahui tentang literasi media sebagai sarana pembelajaran

Tabel 2 Indikator Keberhasilan Program

Realisasi Penyelesaian Masalah

Tahapan kegiatan pelatihan pendidikan literasi media meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah masyarakat sasaran diharapkan dapat mengikuti kegiatan secara penuh sehingga mereka mampu memahami dan mempunyai keahlian dalam pelaksanaan pendidikan literasi media. Tahap persiapan pengabdian kepada masyarakat meliputi penentuan tema kegiatan yang paling sesuai dengan masyarakat sasaran. Hal ini penting dilakukan masyarakat sasaran sebagai penerima manfaat dari kegiatan. Mereka harus

memperoleh manfaat yang terukur seperti penambahan pengetahuan atau keterampilan, sehingga mereka tadinya tidak tahu atau tidak bisa menjadi tahu atau bisa.

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan para mitra, hal penting untuk dikembangkan oleh masyarakat sasaran adalah literasi media. Tema ini ditetapkan dengan pertimbangan pandemi covid 19 yang terjadi saat ini berdampak besar bagi kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh dibutuhkan pemberian materi belajar, pemberian bimbingan kepada

pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak terjadi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar sehingga diperlukan teknik-teknik khusus dengan berbagai media. Kemendikbud mengemukakan salah satu yang menjadi tantangan dalam pembelajaran jarak jauh adalah ketersediaan sumber belajar dan kesiapan mental siswa. Secara lebih rinci tahapan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut;

(1) Tahap persiapan

Persiapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diawali oleh koordinasi dan komunikasi antara anggota tim untuk menentukan pembagian tugas kerja sesuai dengan kepakaran masing masing. Dalam hal ini, setiap pelaksana pengabdian pada masyarakat mempersiapkan materi sesuai dengan keilmuannya terkait literasi media sebagai sarana pembelajaran. Pengembangan materi sesuai dengan kepakaran sangat diperlukan agar materi yang disampaikan betul-betul sesuai dengan kaidah dan teorinya. Tahap persiapan berikutnya yaitu koordinasi dengan para mitra yaitu masyarakat yang menjadi subjek pengabdian dan para mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN Integratif). Kedua pihak ini menjadi kunci kelangsungan kegiatan pengabdian masyarakat. Subjek pengabdian pada masyarakat merupakan pihak yang akan menerima manfaat dari hasil kegiatan sedangkan mahasiswa KKN merupakan pihak yang akan membantu jalannya pelaksanaan pengabdian secara teknis. Subtansi dari koordinasi dengan para mitra adalah terbangunnya kesefahaman mengenai tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat harus menjadi tujuan bersama (semua pihak) agar apa yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini bisa tercapai secara utuh.

(2) Tahap pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tahun 2021 dilaksanakan dengan dua program yaitu

(a) terintegrasi dengan kegiatan KKN mahasiswa;

(b) dilaksanakan secara mandiri oleh tim pelaksana pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa dan tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dilaksanakan secara online.

Koordinasi dengan para mahasiswa peserta KKN dilaksanakan secara online melalui berbagai media komunikasi. Media utama untuk berkomunikasi yaitu zoom meet, whatsapp, google classroom, dan aplikasi trello. Melalui aplikasi ini proses komunikasi antara tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dengan peserta KKN dapat berjalan dengan lancar. Koordinasi dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan untuk proses persiapan sampai evaluasi program.

Berdasarkan pada kebijakan universitas bahwa mahasiswa KKN wajib melaksanakan pengabdian pada masyarakat secara kelompok kecil. Dengan demikian pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan tiga kali. Dua kegiatan dikoordinasikan oleh para mahasiswa KKN dalam kelompok kecil dan satu kegiatan dikoordinasikan oleh tim pelaksana pengabdian pada masyarakat. Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh peserta KKN harus sejalan dengan tema pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat (DPL).

Oleh karena itu, tema pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh para peserta KKN merupakan turunan dari tema pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat. Tema pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat adalah *Literasi media sebagai sarana pembelajaran*.

Berikut jadwal pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan KKN mahasiswa tahun 2021

No	Tema Kegiatan pengabdian pada masyarakat	Koordinator	Waktu pelaksanaan
1	Pemanfaatan Media Digital Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Guru (Tk/Sd) Dan Orang Tua Murid	Mahasiswa KKN	Minggu, 1 Agustus 2021.
2	Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Orang Tua Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Bandung	Mahasiswa KKN	Minggu, 1 Agustus 2021.
3	Literasi Media sebagai Sarana Pembelajaran	Tim PPM	Jumat, 6 Agustus 2021
4	Pembelajaran literasi media	Tim PPM	Kamis, 7 Oktober 2021

Tabel 3 Jadwal Pelaksanaan Program

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan secara mandiri oleh tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dilaksanakan atas kerja sama dengan pengelola pendidikan anak usia dini Mutiara Harapan yang berada di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Oktober 2021. Materi pokok yang disampaikan adalah pembelajaran literasi media bagi anak usia dini. Peserta pelatihan yaitu para guru pendidikan anak usia dini dan para orang tua siswa. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat.

Proses Pembelajaran Literasi Media

Tujuan pembelajaran literasi media untuk para guru pendidikan anak usia dini dan para orang tua siswa adalah agar mereka mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran. Tujuan pembelajaran literasi media harus disusun dengan menggunakan asas ranah perkembangan anak. Pada setiap pembelajaran yang anak terima, diharapkan mampu berkembang sesuai dengan ranah perkembangan anak. Ranah perkembangan ini disebut juga sebagai kawasan belajar anak. Hal ini menjadi patokan karena target dari kegiatan pelatihan adalah para guru dan orang tua siswa anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan para guru dan orang tua dapat menerapkan hasil pelatihan terhadap proses pembelajaran sehari-hari. Baik pembelajaran di rumah maupun di sekolah.

Pembagian ranah tersebut mencakup beberapa poin seperti yang dikutip oleh Pribadi

(2011) yaitu (a) kognitif; ranah ini menggambarkan kemampuan intelektual mulai dari tingkatan yang rendah sampai tingkatan yang tinggi. Tujuan kognitif yang paling rendah yaitu kemampuan mengingat informasi (*recall*). Sedangkan tujuan kognitif yang lebih tinggi yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*), (b) afektif; ranah ini melibatkan kemampuan perasaan dan nilai. Guru dalam hal ini bertugas untuk menanamkan nilai-nilai positif pada individu siswa, (c) psikomotor; ranah ini merupakan kemampuan dalam menggunakan keterampilan yang bersifat fisik. Tujuan psikomotor terdiri dari keterampilan yang sederhana dan mekanis sampai dengan keterampilan yang bersifat lebih kompleks dan menggunakan strategi, dan (d) interpersonal; ranah ini menggambarkan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki keterampilan interpersonal mampu melakukan interaksi dengan orang lain secara efektif (Pribadi & Lestari, 2011).

Beberapa kompetensi pembelajaran anak usia dini yang perlu difahami oleh para guru dan orang tua siswa pendidikan anak usia dini adalah (a) ranah kognitif; sikap ingin tahu, mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif, dan mengenal benda-benda di sekitar yang berkaitan dengan teknologi informasi dan media. (b) Pada ranah afektif, kompetensi yang diharapkan dapat anak capai adalah menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, mencerminkan perilaku yang percaya diri, dan memiliki perilaku yang mandiri. (c) Sedangkan untuk ranah perkembangan psikomotor, anak-anak diharapkan memiliki kompetensi seperti menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. (d) Ranah keempat yakni ranah interpersonal

memiliki titik fokus pada pengembangan anak berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain di sekitar dan melibatkan ikatan emosional.

Proses pendidikan literasi media bagi anak usia dini dapat diuraikan dalam tiga tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan proses apresiasi guru terhadap lingkungan sekitar yang dekat dan sudah dikenali oleh anak. Apresiasi ini mencakup pengenalan berbagai media yang dekat dan sudah dikenal oleh anak-anak. Contoh media yang dekat dengan anak yaitu televisi, telepon genggam, jam, dan lain-lain. Dengan diberikannya pemahaman awal anak melalui apresiasi, hal tersebut akan membantu anak untuk membangun kesiapan kognitifnya dalam belajar pada kegiatan pembelajaran media. Kegiatan apresiasi ini sebaiknya dibantu dengan media langsung ataupun media tidak langsung. Penggunaan media akan mempermudah anak dalam memahami materi apresiasi yang disampaikan.

Metode yang digunakan pada tahap apresiasi adalah metode bercakap-cakap. Metode bercakap-cakap merupakan proses interaksi guru dengan anak, serta satu anak dengan anak lainnya saling bercakap dengan stimulasi yang diberikan oleh guru dan respon akan terus muncul berlanjut dalam batasan tema pembelajaran tertentu. Melalui metode bercakap-cakap guru dapat mengetahui sikap anak terhadap lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penyampaian apresiasi, pada kegiatan awal guru memberikan edukasi literasi media dalam bentuk permainan. Konsep belajar sambil bermain bukan konsep yang asing untuk dunia pendidikan anak usia dini. Setiap lembaga pendidikan yang didirikan khusus untuk anak usia dini menerapkan konsep tersebut dengan merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan tema dan sub tema sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan. Sehingga jelas, dalam berlangsungnya pembelajaran dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan konsep belajar sambil bermain sebagai landasan dalam setiap materi yang akan disampaikan.

Tahap kedua dalam proses pembelajaran literasi media adalah kegiatan inti. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan awal. Berbeda dengan kegiatan awal yang masih bercampur dengan kegiatan di luar pendidikan literasi media, kegiatan inti memuat materi yang sepenuhnya berkaitan langsung dengan sub tema pendidikan literasi media. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni demonstrasi. Melalui metode demonstrasi anak-anak bisa fokus untuk mengamati dan mencermati materi yang disampaikan. Aspek mengamati diisi untuk guru mendapatkan atensi dari anak saat menjelaskan materi seputar karakteristik media. Melalui proses mengamati ini, anak mendapatkan pengetahuan baru yang masuk ke dalam kognisinya kemudian merangsang anak untuk bertanya dengan sifat alamiah anak yang serba ingin tahu.

Pada tahap ini anak sudah masuk ke dalam aspek menanya. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak, guru akan memotivasi anak untuk bertanya seputar media yang sedang dibahas pada saat itu, sehingga pertanyaan anak akan lebih terarah. Guru akan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dengan anak, sehingga jawaban menjadi lebih mudah untuk anak pahami. Pada tahap ini anak memasuki aspek mengumpulkan informasi. Selanjutnya anak akan dimotivasi untuk menalar informasi yang didapatkannya dengan kasus dalam kehidupan sehari-harinya. Aspek yang terakhir adalah mengkomunikasikan. Anak dapat mengkomunikasikan, menceritakan kembali informasi yang ia dapat melalui pemahamannya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Interaksi yang cepat ini berlangsung secara terus menerus selama anak terus mengeksplorasi pengetahuan yang ingin ia miliki.

Setelah kegiatan inti selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan *recalling*. Di dalam kegiatan *recalling*, anak diberikan penguatan pengetahuan setelah mendapatkannya melalui kegiatan awal dan kegiatan inti. Penguatan ini diberikan guru dengan ringan namun padat, dan bertujuan untuk memastikan bahwa anak benar-benar memahami dan menanamkan nilai serta pengetahuan yang telah ia dapatkan.

Tahap ketiga dalam proses pendidikan literasi media adalah kegiatan akhir. Kegiatan

akhir merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan akhir, anak tidak lagi diberikan materi sepadat kegiatan inti. Kegiatan akhir memiliki kesamaan dengan kegiatan awal yang menyematkan aktifitas lain selain memahami materi media. Aktifitas-aktifitas yang dilakukan adalah penguatan, diskusi yang membahas kegiatan hari tersebut, pesan-pesan dari guru, bernyanyi, dan berdoa sebelum pulang. Segmen penguatan dan diskusi tentang pembelajaran hari tersebut merupakan waktu aktifitas edukasi literasi media dilakukan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan edukasi literasi media pada kegiatan akhir ialah metode latihan, demonstrasi, penemuan atau eksperimen, bercakap-cakap, bercerita atau mendongeng.

(3) Tahap evaluasi

Evaluasi dikaukan sebagai bentuk penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan. Penilaian terhadap proses dilihat dari tanggapan para peserta terhadap seluruh komponen pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Penilaian tersebut mencakup materi, media, sumber materi, dan sarana lainnya. Penilaian hasil kegiatan berupa ukuran pencapaian hasil pelatihan. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi terhadap pemahaman para peserta pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang telah dicapai. Ukuran pencapaian hasil pelatihan adalah tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para guru dan orang tua siswa cukup memahami materi-materi yang diberikan oleh para nara sumber. Hal ini terlihat dari pemahaman para peserta mengenai peroses dan praktek pembelajaran literasi media.

KESIMPULAN

Proses pendidikan literasi media bagi anak usia dini dapat di uraikan dalam tiga tahapan pembelajarn yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan proses apresiasi guru terhadap lingkungan sekitar yang dekat dan sudah dikenali

oleh anak. Apersepsi ini mencakup pengenalan media yang ada disekiar anak seperti televise dan telepon genggam. Kegiatan inti memuat materi yang sepenuhnya berkaitan langsung dengan sub tema pendidikan literasi media. Tahap ketiga adalah kegiatan akhir berupa ktifitas-aktifitas penguatan, diskusi yang membahas kegiatan hari tersebut, pesan-pesan dari guru, bernyanyi, dan berdoa sebelum pulang. Berdasarkan pada proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan bahwa (1) Para guru pendidikan akan usia dini dan para oramg tua memiliki pengetahuan tentang proses pendidikan literasi media yang akan diterapkan pada pendidikan anak usia dini; (2) Para guru pendidikan akan usia dini memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi literasi media pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Koltay, Tibor. (2011). The Media and the Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211-21.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
- Masyarakat Telematika Indonesia, *Hasil Survey Mastel Tentang Wabah HOAX Nasional*, 2017, hlm 13 – 18
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Iriantara, Y. (2008). Media, Gender dan Melek Media. *Jurnal Universitas Islam Nusantara*.
- Pribadi, B. A., & Lestari, S. (2011). Tes Performa dan Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 62-73.
- Pendidikan, M. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta*.

- Tamburaka, A. (2016). *Literasi Media; Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Raja Pers.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali press
- Winarno, S. (2017). *Urgensi Literasi Media Sosial. Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.
- Sabaruddin. 2008. *Hubungan antara Penyebaran Informasi Pemanfaatan Terumbu Karang dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pangkep*. Tesis. Universitas Hasanuddin: Makassar